

**FINALCIAL LITERACY DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA STIE 'YPPI' REMBANG)**

Dian Anita Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang

Email : dian.soekamto@gmail.com

Abstraksi

Financial intelligence in the competition is absolutely necessary in today's modern society. Deemed necessary, due to the financial intelligence that includes how a person manages financial-owned well is capital to improve the welfare of each individual. This study intends to analyze the effect of learning in college and family financial education to student financial behavior, and the impact of the financial literacy of students to the financial behavior of students with student research object STIE 'YPPI' Rembang. Research shows that learning in higher education and financial education affect student financial literacy, while financial literacy have an impact on the financial behavior of the students. Additionally, financial literacy proved able to moderate learning in college and family financial education in student financial behavior.

Keyword : Financial Literacy, Financial education, Financial behavior

PENDAHULUAN

Kecerdasan *financial* dalam persaingan modern saat ini mutlak diperlukan oleh masyarakat. Dipandang perlu, karena kecerdasan *financial* yang meliputi bagaimana seseorang mengelola *financial* yang dimiliki dengan baik adalah modal untuk memperbaiki kesejahteraan masing-masing individu. Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang, tetapi lebih pada faktor ketidaktahuan individu dalam mengalokasikan pendapatan pada pos-pos tertentu.

Kecerdasan *financial* yang baik ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*) yang tinggi. Berbagai literatur menyebutkan, bahwa pengertian literasi keuangan beragam. Dalam Vitt et al. (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan secara materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan baik setiap peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam ekonomi umum.

Survey yang dilakukan oleh VIVA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia sebagai negara urutan ke-27 dari 28 negara dengan tingkat literasi terendah persis diatas Pakistan (Mendari dan Kewal, 2013). Peringkat ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia dikhawatirkan berdampak pada keputusan keuangan yang akan diambil, misalnya kerugian keuangan, masalah pengeluaran dan konsumsi cenderung boros, penggunaan kartu kredit yang tidak bijaksana, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan rumah di perbankan. Akibat secara agregat akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, karena pada dasarnya,

perekonomian suatu negara akan kuat apabila ditunjang dengan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan tinggi.

Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, Dewan Komisioner OJK Muliawan Hadad menyatakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari seluruh industri keuangan pada tanggal 19 Nopember 2013 di Jakarta meluncurkan program Strategi Nasional Literasi Keuangan dimana melibatkan sejumlah masyarakat, praktisi, dan juga akademisi. Program ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan seluas-luasnya kepada masyarakat mengenai literasi keuangan. Pemerintah Indonesia juga menggandeng perguruan tinggi sebagai partner untuk melakukan pembelajaran sejak dini kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan.

Peranan perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih besar dari orang tua mahasiswa (Lusardi, 2010). STIE 'YPPI' Rembang sebagai sekolah tinggi ilmu ekonomi satu-satunya di Kabupaten Rembang memiliki andil dalam meningkatkan melek keuangan pada mahasiswa-mahasiswanya.

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan keuangan sangat penting bagi sumbangan pengetahuan literasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gutter dalam Sabri (2011) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta perilaku keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) menemukan bahwa ada hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa dari aspek sikap dan kognitif.

Dalam prakteknya, mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar mengenai masalah praktek keuangan dibandingkan ketika mahasiswa masih bersekolah. Tahun pertama dalam kuliah, akan menjadi tahun yang penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dihadapkan oleh berbagai pilihan keputusan keuangan yang mana tempat tinggal kebanyakan berjauhan dengan orang tua mahasiswa. Hal ini akan menjadi masalah krusial apabila sejak awal mahasiswa tidak memiliki bekal dalam ketrampilan mengelola keuangan dan literasi keuangan yang baik.

Selain pembelajaran di perguruan tinggi, menurut Widayati (2012) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pendidikan keuangan dari orang tua atau keluarga. Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan finansial mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan finansial secara bijaksana. Orang tua diharapkan memberikan pemahaman yang cukup kepada mahasiswa mengenai *literacy* keuangan yang baik. Mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan

keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Literasi keuangan yang baik akan membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Dengan kecerdasan finansial yang tinggi, mahasiswa mampu untuk mengelola keuangan dengan baik ditengah pengaruh gaya hidup yang serba hedonis. Kecerdasan finansial dalam jangka waktu yang panjang, akan mengakibatkan mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang bijaksana dalam melakukan konsumsi yang tepat dan benar serta tidak mudah terpengaruh oleh penawaran produk yang cenderung menempatkan posisi generasi muda sebagai segmentasi pemasaran. Dengan begitu, mahasiswa akan berkembang menjadi generasi yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar yang secara general akan berimpact pada mental untuk menciptakan generasi penerus yang anti korupsi.

Berdasarkan quisioner yang peneliti peroleh, fenomena yang terjadi di STIE 'YPPI' Rembang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat perilaku keuangan yang rendah. Peneliti melakukan survey untuk melihat fenomena perilaku keuangan mahasiswa. Hasil survey terhadap 36 responden dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Survey Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang

No	Perilaku Keuangan	Selalu	Kadang-Kandang	Tidak
1	Membayar tagihan tepat waktu.	8	9	19
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	8	5	23
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)	3	8	25
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	5	10	21
5	Menabung secara periodik.	8	11	17
6	Membandingkan harga antar toko/swalayan/supermarket	12	8	16

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa cenderung rendah. Hal tersebut menjadi fenomena yang menunjukkan adanya perilaku keuangan mahasiswa yang kurang baik.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini berkonsentrasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian dikerucutkan pada pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa dan perilaku keuangan mahasiswa dimana objek penelitian adalah mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang dan mengambil judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Yang Berdampak Pada Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Mengacu pada fenomena dan hasil penelitian terdahulu tersebut maka rumusan masalah penelitian yang dirumuskan adalah rendahnya perilaku keuangan pada mahasiswa STIE 'YPPI' dimana hasil wawancara secara terbuka menggambarkan tentang pengetahuan literasi keuangan

yang kurang, kenyataan ini melatar belakangi perlunya pihak STIE 'YPPI' untuk menemukan cara guna untuk peningkatan literasi keuangan dalam pembelajaran keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, menganalisis pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta pengaruh literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Behaviour

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Menurut Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu. Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk didalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya. Struktur ilmu yang terakhir adalah sosiologi yang sistematis dimana berisi tentang perilaku manusia atau kelompok dimana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat.

Kebiasaan keuangan mahasiswa diperguruan tinggi, cenderung berlanjut dalam kehidupan dewasanya. Menurut Grable dan Joo (dalam Jorgensen, 2007) semakin baik literasi keuangan ketika menjadi mahasiswa, akan semakin sedikit kemungkinan mengalami kesulitan keuangan dalam hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert.et.al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi akan mempengaruhi bagaimana seorang mahasiswa berperilaku terhadap keputusan yang seseorang ambil.

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator *financial behaviour* atau perilaku keuangan sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Financial Literacy

Financial literacy atau literasi keuangan atau melek keuangan memiliki banyak definisi. Dalam Nidar (2011) *personal finance literacy* memiliki arti sederhana melek keuangan pribadi terdiri

dari 3 (tiga) bagian. "Pribadi" berarti orang, atau seseorang. "Keuangan" yang berkaitan dengan keuangan, atau uang, dan juga dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. "Literasi" dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis. Dalam konteks ini, keaksaraan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami. Dengan demikian, melek keuangan pribadi menunjukkan kemampuan untuk mengetahui dan memahami manajemen (manajemen) keuangan pribadi (*personal finance*).

Definisi literasi keuangan yang lain dapat diartikan sebagai kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial (American Institute Akuntan Publik, 2003). Garman dan Fogue (2000) dalam Sabri (2011) mendefinisikan melek finansial dengan tindakan mengetahui fakta-fakta dan pengertian yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi sehingga berhasil mengelola keuangan dengan baik.

Menurut Kim (2001) dalam Sabri (2011) melek financial atau literasi keuangan adalah pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Melek finansial juga merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif seumur hidup demi mendapatkan kesejahteraan keuangan (US Financial Literacy dan Pendidikan Komisi, 2007).

Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau *saving*, asuransi atau *insurance*, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Definisi melek finansial diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisa, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses-proses untuk berkembang dalam dunia keuangan yang kompleks (Vitt et al., 2000). Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa diekonomi secara umum.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya.

Sabri (2011) mengembangkan indikator literasi finansial dengan 25 indikator. Indikator tidak dipakai semua oleh peneliti, melainkan disesuaikan dengan keadaan yang ada di Indonesia. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membeli barang-barang dengan kredit akan mengurangi daya beli
2. Di masa depan, peningkatan harga barang akan mengurangi daya beli
3. Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas
4. Tabungan adalah tambahan pendapatan setelah dikurangi biaya
5. Bunga akan mempengaruhi nilai masa depan tabungan

6. Membeli asuransi adalah investasi terbaik
7. Bunga tabungan melebihi deposito bunga
8. Semua jenis investasi adalah menguntungkan

Pembelajaran Perguruan Tinggi

Menurut Trianto (2009) dalam Widayati (2012) Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi pembelajar dengan sumber belajar yang lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi mengambil peran penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Lutfi dan Iramani (2008) dalam Widayati (2012) melalui kombinasi pengajaran, media, dan sumber belajar yang direncanakan dengan baik yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan dibidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks. Indikator yang dapat diambil adalah adanya mata kuliah yang dapat menambah literasi keuangan mahasiswa, metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, keterlibatan kampus dalam menyelenggarakan seminar keuangan, referensi yang disediakan oleh perguruan tinggi berkaitan dengan literasi keuangan.

Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Keluarga merupakan tempat tumbuh berkembangnya mahasiswa untuk pertama kali. Pembentukan sikap serta penanaman nilai-nilai kehidupan dikeluarga sangat penting. Keluarga menjadi tempat yang dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Teori belajar sosial (Jorgensen, 2007) menjelaskan pengaruh lingkungan mahasiswa telah selama bertahun-tahun membentuk mahasiswa menjadi siapa mereka hari ini. Sikap dan nilai-nilai keuangan mahasiswa tentang uang berasal dari lingkungan rumah mahasiswa.

Sabri (2011) mengemukakan masa kanak-kanak mahasiswa dimana keluarga pernah mengajari mengenai keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Keterlibatan orang tua yang lebih baik dalam memahamkan literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen uang dikalangan mahasiswa.

Penelitian oleh Peng, et.al (2007) menemukan bahwa pembelajaran keluarga mengenai tabungan. Seseorang yang memulai saving dari usia 7 sampai dengan 12 tahun memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar menabung diatas usia 13 tahun.

Ahli kecerdasan finansial anak Cathy Malmarose (Widayati, 2012) menyatakan bahwa untuk mendapatkan keterampilan mengelola keuangan dengan baik, anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan seseorang, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan – pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi. Jorgensen (2007) menemukan mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan keuangan dari keluarganya mendapatkan skor yang tinggi dalam literasi keuangan, sikap, dan perilaku. Dari uraian di atas, diambil indikator sebagai berikut :

1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak.
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua.
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua.
4. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri.
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan.
6. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Untuk menentukan beberapa sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus slovin (Umar,1997) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel (orang)

N = populasi

e = persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir (digunakan sebesar 10%)

Jumlah populasi mahasiswa STIE 'YPPI' berjumlah 742 mahasiswa. Maka dapat dihitung sebagai berikut :

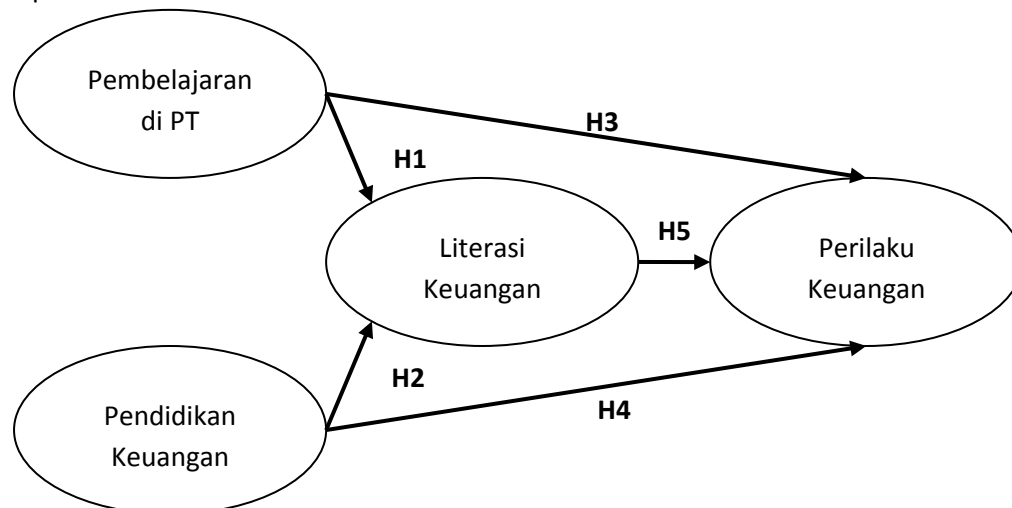
$$\begin{aligned} n &= \frac{742}{(1 + 742 \times 0,10^2)} \\ &= \frac{742}{1 + 7,42} = 88,1 \text{ dibulatkan } 88 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Pengambilan sampel menggunakan *non-random sampling* dengan tehnik *purposive sampling*. Persyaratan responden adalah mahasiswa fakultas ekonomi STIE 'YPPI' semester 3 keatas dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut sudah mendapat mata kuliah Manajemen Keuangan 1, Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2 dan sedang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan 2. Dengan persyaratan tersebut responden diharapkan dapat mengisi questioner dengan baik.

Pengembangan Model Penelitian

Faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa adalah pembelajaran di perguruan tinggi serta pendidikan keuangan keluarga. Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam aktifitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, workshop, serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini tentunya secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Selain mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga memberikan dampak langsung kepada mahasiswa bagaimana berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan impact bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan finansial lainnya. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi literasi keuangan serta perilaku

keuangan mahasiswa adalah pendidikan keuangan keluarga. Mahasiswa cenderung akan mencontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan diwaktu kecil hingga dewasa termasuk masalah finansial. Peran penting *transfer knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial sangat diperlukan. Berdasarkan uraian-uraian diatas serta penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan sebuah model untuk penelitian ini. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian yang meliputi pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan keuangan keluarga, literasi keuangan mahasiswa, dan perilaku keuangan mahasiswa. Kerangka teori tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1 – Kerangka Pemikiran

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Persamaan 1} \rightarrow Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Persamaan 2} \rightarrow Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_3 X_2 + Y_1$$

Dimana :

Y₁ = Literasi Keuangan Mahasiswa

Y₂ = Perilaku Keuangan Mahasiswa

X₁ = Pembelajaran di Perguruan Tinggi

X₂ = Pendidikan Keuangan Keluarga

B = Intercept

Dalam pengujian dengan uji regresi berganda, terdapat tiga tahap analisis yang harus dilakukan, yaitu uji signifikansi parsial, uji kelayakan model, dan analisis nilai koefisien determinasi.

Pengujian Pengaruh Intervening

Analisis pengaruh variabel intervening dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluargaterhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa. Pengujian pengaruh variabel intervening dilakukan dengan menggunakan Sobel Test.

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (*intervening*) (M).

Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, di mana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standart error koefisien a ditulis dengan Sa dan standart error koefisien b ditulis dengan Sb . Besarnya standart error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) atau ditulis dengan Sab , dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), maka perlu dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Berganda Persamaan Pertama

1. Uji Signifikansi Parsial Persamaan Pertama

Adapun hasil pengujian persamaan pertama disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil Uji Hipotesis Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,211	5,509		,946	,347
Pembelajaran di PT	,742	,166	,384	4,478	,000
Pendidikan Keuangan Keluarga	,471	,094	,431	5,029	,000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Mengacu pada output SPSS di atas maka dapat dilakukan pengujian atas hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Pengujian Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa
Pengujian ada tidaknya pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,384, t hitung sebesar 4,478, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung (4,478) > nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di

Perguruan Tinggi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

- b. Pengujian Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluargaterhadap Literasi Keuangan Mahasiswa
 Pengujian ada tidaknya pengaruh Pendidikan Keuangan Keluargaterhadap Literasi Keuangan Mahasiswayang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,431, t hitung sebesar 5,029, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung (5,029) > nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluargaterbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan Keluargadan Literasi Keuangan Mahasiswa maka dapat dirumuskan persamaan regresi bergandanya sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,384X_1 + 0,431X_2$$

Dimana :

Y₁ = Literasi Keuangan Mahasiswa

X₁ = Pembelajaran di Perguruan Tinggi

X₂ = Pendidikan Keuangan Keluarga

2. Uji Kelayakan Model Persamaan Pertama

Adapun hasil uji kelayakan model persamaan persamaan disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Hasil Pengujian Kelayakan Model Persamaan Pertama

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3722,793	2	1861,397	30,943	,000 ^b
Residual	5113,161	85	60,155		
Total	8835,955	87			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran di PT

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menganalisis nilai signifikansi dari Uji F yaitu sebesar 0.000 yang kurang dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga merupakan variabel yang tepat atau layak untuk menjelaskan terjadinya variasi dalam variabel Literasi Keuangan Mahasiswa.

3. Koefisien Determinasi Persamaan Pertama

Hasil uji koefisien determinasi persamaan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Pertama
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,408	7,756

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran di PT

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,408 atau sebesar 40,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Literasi Keuangan Mahasiswa sebesar 40,8%.

Uji Regresi Berganda Persamaan Kedua

1. Uji Signifikansi Parsial Persamaan Kedua

Adapun hasil uji signifikansi parsial persamaan kedua disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,826	4,020		,205	,838
1 Pembelajaran di PT	,538	,134	,336	4,025	,000
Pendidikan Keuangan Keluarga	,311	,077	,343	4,010	,000
Literasi Keuangan Mahasiswa	,227	,079	,275	2,887	,005

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

- a. Pengujian Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan
 Pengujian ada tidaknya pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,336, t hitung sebesar 4,025, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung(4,025) > nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.
- b. Pengujian Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluargaterhadap Perilaku Keuangan
 Pengujian ada tidaknya pengaruh Pendidikan Keuangan Keluargaterhadap Perilaku Keuangan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,343, t hitung sebesar 4,010, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung (4,010)> nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluarga terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.
- c. Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Perilaku Keuangan

Pengujian ada tidaknya pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Perilaku Keuangan yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,275, t hitung sebesar 2,887, dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai t hitung (2,887) > nilai t tabel (1,987) dan nilai signifikansi (0,005) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan Mahasiswa dan Perilaku Keuangan maka dapat dirumuskan persamaan regresi bergandanya sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,336X_1 + 0,343X_2 + 0,275Y_1$$

Dimana :

Y_2 = Perilaku Keuangan

Y_1 = Literasi Keuangan Mahasiswa

X_1 = Pembelajaran di Perguruan Tinggi

X_2 = Pendidikan Keuangan Keluarga

Dengan menggunakan persamaan regresi pada model regresi berganda di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. $\beta_4 = 0,336 \rightarrow \beta_3$ bertanda positif menunjukkan besarnya pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuanganyang berarti bahwa bila Pembelajaran di Perguruan Tinggi ditingkatkan maka Perilaku Keuangan mahasiswa di STIE 'YPPI' juga akan meningkat.
 - b. $\beta_5 = 0,343 \rightarrow \beta_4$ bertanda positif menunjukkan besarnya pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuanganyang berarti bahwa bila Pendidikan Keuangan Keluarga ditingkatkan maka Perilaku Keuangan mahasiswa di STIE 'YPPI' juga akan meningkat.
 - c. $\beta_6 = 0,275 \rightarrow \beta_5$ bertanda positif menunjukkan besarnya pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa terhadap Perilaku Keuanganyang berarti bahwa bila Literasi Keuangan Mahasiswa ditingkatkan maka Perilaku Keuangan mahasiswa di STIE 'YPPI' juga akan meningkat.
2. Uji Kelayakan Model Persamaan Kedua
Adapun hasil uji kelayakan model persamaan kedua disajikan dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Pengujian Kelayakan Model Persamaan Kedua
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3394,919	3	1131,640	35,700	,000 ^b
Residual	2662,672	84	31,698		
Total	6057,591	87			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Mahasiswa, Pembelajaran di PT, Pendidikan Keuangan Keluarga

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menganalisis nilai signifikansi dari Uji F yaitu sebesar 0.000 yang kurang dari α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang

digunakan, yaitu Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Mahasiswa merupakan variabel yang tepat atau layak untuk menjelaskan terjadinya variasi dalam variabel Perilaku Keuangan mahasiswa.

3. Koefisien Determinasi Persamaan Kedua

Hasil uji koefisien determinasi persamaan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Persamaan Kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 ^a	,560	,545	5,630

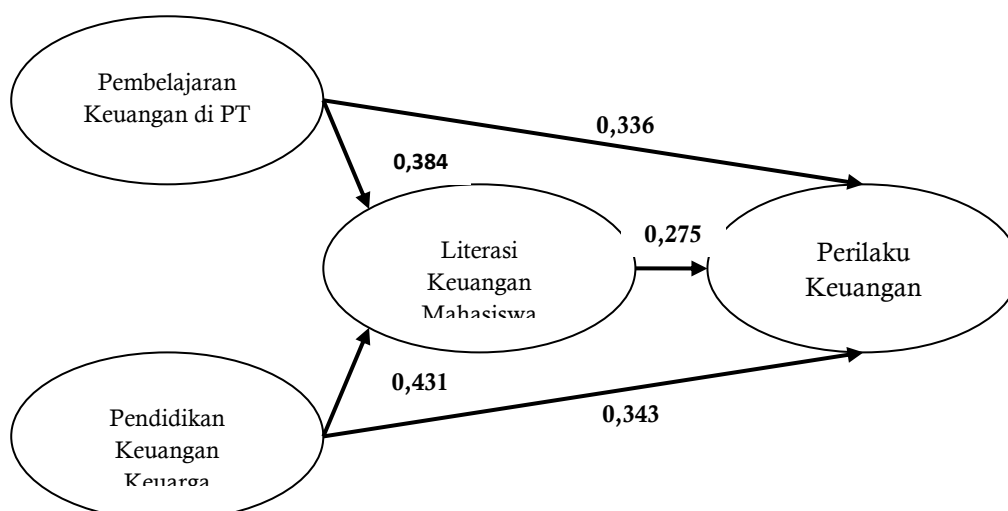
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Mahasiswa, Pembelajaran di PT, Pendidikan Keuangan Keluarga

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Nilai Koefisien Determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,545 atau sebesar 54,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Mahasiswa mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Perilaku Keuangan sebesar 54,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Pengaruh Intervening

Analisis pengaruh variabel intervening dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa. Pengujian pengaruh variabel intervening dilakukan dengan menggunakan Sobel Test. Adapun hasil dari perhitungan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

- a. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa

Sobel test akan digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh variabel Literasi Keuangan Mahasiswa dalam memediasi pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan.

Tabel 7
Perhitungan Uji Intervening Pertama dengan Sobel Test

Pengaruh antar Variabel		Sa	Sb	Sab	t hitung	t tabel ($\alpha = 5\%$)
Pembelajaran di Perguruan Tinggi → Literasi Keuangan Mahasiswa (a)	Literasi Keuangan Mahasiswa → Perilaku Keuangan (b)					
0,384	0,275	0,166	0,079	0,033	3,200	1,987

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari hasil pengujian pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa menghasilkan t hitung sebesar 3,200. Oleh karena t hitung = 3,200 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa secara statistik terbukti memediasi pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan.

- b. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa

Sobel test akan digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi pengaruh variabel Literasi Keuangan Mahasiswa dalam memediasi pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan.

Tabel 4.28
Perhitungan Uji Intervening Kedua dengan Sobel Test

Pengaruh antar Variabel		Sa	Sb	Sab	t hitung	t tabel ($\alpha = 5\%$)
Pendidikan Keuangan Keluarga → Literasi Keuangan Mahasiswa (a)	Literasi Keuangan Mahasiswa → Perilaku Keuangan (b)					
0,431	0,275	0,094	0,079	0,035	3,386	1,987

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014

Dari hasil pengujian pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan yang dimediasi oleh Literasi Keuangan Mahasiswa menghasilkan t hitung sebesar 3,386. Oleh karena t hitung = 3,386 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,987, maka

dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa secara statistik terbukti memediasi pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan.

Kesimpulan Atas Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan model untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa STIE 'YPPI'. Kesimpulan atas penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang antara lain adalah:

1. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu pihak perguruan tinggi perlu untuk meningkatkan metode pembelajaran mahasiswa agar literasi keuangan mahasiswa semakin meningkat.
2. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Keluarga menjadi faktor yang penting dalam pembentukan pengetahuan keuangan mahasiswa.
3. Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Semakin pembelajaran di perguruan tinggi ditingkatkan maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik.
4. Pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendidikan keuangan menjadi hal yang penting bagi pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.
5. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik.

Implikasi Teori

1. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan

Faktor pembelajaran perguruan di tinggi memiliki pengaruh positif terhadap terbentuknya literasi keuangan mahasiswa. Pada pengolahan data secara statistik, ditemukan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa faktor pembelajaran di perguruan tinggi mampu menyumbang pengetahuan mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan. Bukti kedua didukung pada penghitungan Uji Signifikansi Parsial Persamaan Pertama. Dimana menemukan koefisien regresi sebesar 0,384 bernilai positif, hal ini berarti apabila pembelajaran di perguruan tinggi ditingkatkan maka literasi keuangan mahasiswa di STIE 'YPPI' juga akan meningkat.

2. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimiliki oleh seseorang. Penanaman sikap nilai dan pembelajaran kehidupan dimulai dari lingkungan keluarga. Maka menjadi hal yang wajar apabila pendidikan di keluarga akan mempengaruhi pengetahuan, cara bersikap dan cara bertindak. Keluarga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang tepat untuk membentuk individu menjadi baik termasuk masalah finansial. Uji statistik dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar 5,029, dan nilai signifikansi sebesar

0,000. Disamping itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,431, yang dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan keuangan keluarga ditingkatkan, maka literasi keuangan mahasiswa juga akan meningkat.

3. Pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pembelajaran ilmu pengetahuan memiliki impact yang banyak terhadap perilaku seseorang. Demikian juga pembelajaran di perguruan tinggi. Ilmu mengenai keuangan akan memberikan impact langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Dalam hipotesis ketiga, penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yang dapat diketahui dari koefisien regresi sebesar 0,336, $t_{hitung}(4,025) > \text{nilai } t \text{ tabel}(1,987)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di Perguruan Tinggi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Dari nilai koefisien regresi, menunjukkan bahwa apabila Pembelajaran di Perguruan Tinggi ditingkatkan maka Perilaku Keuangan mahasiswa di STIE 'YPPI' juga akan meningkat. Pembuktian hipotesis ini mendukung Mandel dan Klein (2009) yang menemukan adanya korelasi antara pendidikan keuangan dengan perilaku keuangan yang dilakukan oleh seseorang.

4. Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pendidikan keuangan dilingkungan keluarga yang diajarkan orangtua sejak dini berupa kebiasaan menabung, penjelasan mengenai keuangan, melatih membuat keputusan keuangan sendiri, dan lain-lain, akan membentuk perilaku yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang mendapat pendidikan keuangan sejak dini cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik. Dalam hipotesis keempat, penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Secara statistik menemukan koefisien regresi sebesar 0,343, t_{hitung} sebesar 4,010, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung}(4,010) > \text{nilai } t \text{ tabel}(1,987)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Keuangan Keluargaterbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Koefisien regresi bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan keluarga maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin baik. Pembuktian hipotesis keempat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen (2007) dimana menemukan bahwa mahasiswa yang mendapat pengetahuan keuangan dari keluarga cenderung memiliki perilaku keuangan yang terarah.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak atau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Dalam hipotesis kelima, penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara statistik menemukan koefisien regresi sebesar 0,275, t_{hitung} sebesar 2,887, dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai $t_{hitung}(2,887) > \text{nilai } t \text{ tabel}(1,987)$ maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan. Penelitian ini mendukung penemuan Chen dan Volpe (1998) dalam Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Penelitian yang menemukan hal sama adalah dilakukan oleh Hilgert.et.al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang. Selain itu, hipotesis ini menentang penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nababan dan Sadali (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik.

PENUTUP

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi serta pendidikan keuangan keluarga dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung antara lain adalah pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi, serta literasi keuangan. Implikasi kebijakan yang dapat diambil atas penemuan dari penelitian dijabarkan di bawah ini.

Peningkatan *literacy* serta peningkatan perilaku keuangan mahasiswa, bisa dilakukan dengan banyak cara. Pertama, dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dominan bagi mahasiswa, oleh karena itu peran orang tua dalam hal ini memegang peranan penting bagi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap literasi keuangan. Orang tua dapat memberikan pengertian-pengertian mengenai keuangan dengan melibatkan mahasiswa secara nyata dalam urusan yang berkenaan dengan finansial. Selain dengan cara tersebut, orang tua dapat mengajak mahasiswa dalam diskusi dengan metode komunikasi yang tepat mengenai masalah finansial. Orang tua harus mengajarkan bagaimana mahasiswa bertindak dengan mengandalkan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam berbagai hal termasuk masalah finansial. Tentunya pengajaran ini tidak hanya sekedar teori, tetapi melalui teladan yang nyata dari orang tua dalam bertindak arif mengenai masalah finansial dan pengajaran ini harus dimulai pada usia dini mahasiswa.

Pengajaran yang dilakukan oleh orang tua kepada mahasiswa tentunya harus diikuti dengan sistem controlling dengan menggunakan *system reward* dan *punishment* yang tidak kaku terhadap pelanggaran finansial yang dilakukan mahasiswa. Orang tua harus mengontrol secara periodik mengenai penggunaan uang mahasiswa. Dengan begitu *literacy* keuangan serta perilaku keuangan mahasiswa akan lebih terarah.

Peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan mahasiswa juga dapat dilakukan oleh pihak perguruan tinggi. Dengan pengajaran serta metode yang tepat dapat membentuk literasi keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan mahasiswa dapat terkontrol. Penggunaan metode pengajaran yang tepat, misalnya disela-sela mata kuliah berlangsung dapat mengadakan game finansial. Hal ini tentunya akan membuat mahasiswa merasa nyaman, sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap mata kuliah yang berkenaan dengan literasi keuangan. Kebijakan perguruan tinggi selanjutnya bisa berupa penyediaan referensi keuangan yang memadai bagi mahasiswa. Referensi ini bisa berupa buku, jurnal, *e-book*, serta akses jurnal eksternal baik domestik maupun internasional.

Kebijakan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bisa berupa mengadakan forum diskusi yang berkaitan dengan isu-isu keuangan yang sedang terjadi saat ini. Perlunya mengadakan forum diskusi bertujuan untuk membuka wawasan pengetahuan keuangan mahasiswa

akan hal-hal baru, serta media pembelajaran tukar pendapat. Dengan ada diskusi-diskusi tersebut, tentunya akan menambah pengetahuan mahasiswa berkenaan dengan finansial.

Selain berkewajiban menambah tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Kebijakan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bisa dengan menyediakan fasilitas ruang konsultasi berkaitan dengan permasalahan finansial mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Kekurangan dan kelemahan penelitian ini dapat di jadikan sebagai koreksi bagi penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil olahan data statistik menunjukkan bahwa variabel Pendidikan keuangan keluarga dan pembelajaran diperguruan tinggi memiliki pengaruh sebesar 40,8 % terhadap pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Artinya masih ada 52,2 % faktor yang lebih besar yang dapat mempengaruhi faktor pembentukan literasi keuangan. Oleh karena itu perlu ditambah variabel-variabel yang lain yang mampu menjelaskan faktor tersebut.
- b. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi di perguruan tinggi lainnya, artinya hasil dari penelitian ini tidak menunjukkan keadaan yang sama pada perguruan tinggi lainnya.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Merujuk dari keterbatasan penelitian diatas, maka penelitian selanjutnya berupa :

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa serta perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi di perguruan tinggi lainnya, misalkan keadaan di perguruan tinggi di kota besar, maka perlu melakukan penelitian berupa uji beda antara tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa di kota kecil dengan di kota besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial services review 7(2): 107-128.
- Cude, et al. 2006. *Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Eastern Family Economic and Resource Managemen Association.
- Ferdinand, Agusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen Edisi 3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jhonson, E & Margaret S.S. 2007. *From Financial Literacy to Financial Capability Among The Young*. Journal of Sociology and Social Welfare, 34, 119-146.
- Jorgensen, B.L. 2007. *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influences*. Thesis Master of Sains in Human Development. Virginia.

- Lusardi et al. 2010. *Financial Literacy Among The Young*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Lusardi, A, Mitchel,O S, & Curto,V, 2009. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy*. In Pension Research Working Paper. Pension Research Council, University of Pennsylvania.
- Mandell, L. 2009. *The Financial Literacy of Young American Adult: Result of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Senior and College Student*. Washington, D.C: Jump\$tart Coalition.
- Mendel, L & Klein, L.S. 2009. *The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behaviour*. Association for Financial Counseling and Planning Education.
- Sabri, M.F .2011, *Pathways To Financial Success: Determinants Of Financial Literacy And Financial Well-Being Among Young Adults*. Graduate Theses and Dissertations. Iowa State University.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Oleh R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarni, M & Soeprihanto, J. 1998. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan) Edisi Ke Lima*. Liberty. Yogyakarta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Umar,Hesein. 2002. *Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widayati, Irin. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.
- Warsono,. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Praktek Keuangan Pribadi*. Jurnal Salam, 13(2), 137-151.